

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai keterlambatan pelaporan hasil tes kritis laboratorium di RSUP Dr. M. Djamil Padang, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterlambatan pelaporan hasil tes kritis disebabkan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keterbatasan waktu petugas, melengkapi data Dokter Penanggung Jawab Pelayanan (DPJP) yang belum tercanum pada laporan bulanan hasil kritis laboratorium ini terjadi disebabkan saat Peserta Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) yang melakukan permintaan pemeriksaan, dan perlunya penelusuran data Dokter Penanggung Jawab Pelayanan (DPJP) satu per satu di RME sehingga memperpanjang waktu pelaporan hasil kritis dan memperpanjang waktu pembuatan laporan monitoring, evaluasi dan tindak lanjut laporan hasil kritis laboratorium. Faktor eksternal meliputi ketidakpatuhan sebagian Dokter Penanggung Jawab Pelayanan (DPJP) dan Peserta Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) dalam pengisian data pada RME serta integrasi antara Rekam Medis Elektronik (RME) dengan Sistem Informasi Laboratorium (LIS) yang belum optimal.
2. Monitoring dan tindak lanjut pelaporan secara berkala terbukti penting untuk mendeteksi keterlambatan dan menilai kepatuhan terhadap standar ketepatan waktu. Hasil monitoring menunjukkan adanya hambatan yang dapat diminimalisasi melalui perbaikan sistem dan prosedur.
3. Integrasi dan sinkronisasi Rekam Medis Elektronik (RME) dengan Sistem Informasi Laboratorium (LIS) menjadi kunci dalam mempercepat pelaporan hasil tes kritis, karena memastikan data tersinkronisasi secara otomatis, mengurangi kesalahan input data, dan mempercepat alur tindak lanjut hasil kritis.
4. Strategi perbaikan yang meliputi optimalisasi beban kerja, penguatan kompetensi SDM laboratorium, sosialisasi rutin, pengawasan berjenjang, serta pembaruan dan integrasi sistem Rekam Medis Elektronik (RME) dengan Sistem Informasi Laboratorium (LIS), terbukti mampu meningkatkan kecepatan, akurasi, dan kesinambungan pelaporan hasil tes kritis.
5. Peningkatan ini berdampak signifikan terhadap kapasitas pelayanan pasien yang lebih optimal, memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap layanan rumah sakit,

dan berpotensi meningkatkan pendapatan rumah sakit melalui pelayanan yang lebih efisien dan berkualitas.

6. Kesimpulan yang lebih luas adalah bahwa perbaikan sistem pelaporan hasil tes kritis tidak dapat berhenti pada tahap monitoring semata, tetapi harus dilanjutkan dengan optimalisasi integrasi data, penyempurnaan sinkronisasi Rekam Medis Elektronik (RME) dengan Sistem Informasi Laboratorium (LIS), serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui sosialisasi dan pelatihan.
7. Keterbatasan Karya Kinerja Penulis menyampaikan apresiasi atas dukungan dari pihak RSUP Dr. M. Djamil Padang untuk melanjutkan pengembangan penelitian ini secara lebih menyeluruh di masa mendatang. Upaya ini diharapkan dapat menggali lebih dalam akar permasalahan dan menghasilkan solusi yang lebih komprehensif dan aplikatif dalam peningkatan mutu pelayanan laboratorium.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan ketepatan dan mutu pelaporan hasil tes kritis laboratorium di RSUP Dr. M. Djamil Padang antara lain:

1. Perbaikan dan Integrasi Sistem Rekam Medis Elektronik (RME) dengan Sistem Informasi Laboratorium (LIS) Memperkuat sinkronisasi antara Rekam Medis Elektronik (RME) dengan Sistem Informasi Laboratorium (LIS) sehingga data Dokter Penanggung Jawab Pelayanan (DPJP) tercatat otomatis pada setiap permintaan pemeriksaan. Hal ini akan mempercepat proses pelaporan hasil kritis dan meminimalkan keterlambatan akibat nama Dokter Penanggung Jawab Pelayanan (DPJP) tidak dicantumkan pada permintaan pemeriksaan sapel.
2. Optimalisasi Beban Kerja Petugas Menyusun jadwal kerja dan distribusi beban kerja yang lebih efektif pada jam sibuk, sehingga proses verifikasi data dapat dilakukan dengan efisien dan waktu pelaporan hasil kritis tidak tertunda.
3. Penguatan kompetensi SDM laboratorium memberikan pelatihan rutin kepada petugas laboratorium terkait prosedur percepatan pelaporan hasil kritis dan penggunaan sistem Rekam Medis Elektronik (RME) dengan Sistem Informasi Laboratorium (LIS) secara optimal, sehingga proses monitoring dan tindak lanjut dapat berjalan lebih lancar.
4. Sosialisasi Kepatuhan Pengisian Data Melaksanakan sosialisasi berkala kepada Dokter Penanggung Jawab Pelayanan (DPJP) dan Peserta Pendidikan Dokter

Spesialis (PPDS) mengenai pentingnya pengisian data yang lengkap dan akurat pada RME, agar alur pelaporan hasil kritis tidak terganggu dan laporan monitoring lebih cepat terselesaikan.

5. Diharapkan Kepala KSM melakukan pengawasan dan kontrol secara berkala terhadap kinerja Dokter Penanggung Jawab Pelayanan (DPJP), untuk memastikan implementasi strategi perbaikan berjalan konsisten dan tindak lanjut hasil tes kritis dapat dilakukan tepat waktu.
6. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan Monitoring dan evaluasi laporan hasil tes kritis laboratorium harus ditingkatkan dan dilaksanakan secara berkelanjutan, untuk menilai efektivitas integrasi sistem, kepatuhan pengisian data, dan strategi perbaikan lainnya. Dengan demikian, mutu pelayanan laboratorium dapat terjaga dalam aspek ketepatan waktu, akurasi, dan konsistensi, serta diharapkan target kepatuhan pelaporan mencapai 100% sesuai standar indikator mutu nasional.

Dengan penerapan saran-saran tersebut, diharapkan keterlambatan pelaporan dapat diminimalisasi, alur pelaporan lebih efisien, dan mutu pelayanan laboratorium di RSUP Dr. M. Djamil Padang semakin terjamin.